



**Penyelenggaraan Program Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kualitas Hidup
Sebagai Relawan Magang Ruang Belajar Aqil
(Studi Deskriptif Di Taman Bacaan Masyarakat Pondok BK Pakis Malang)**

*Organizing Quality Of Life-Based Community Reading Center Program As Internship
Volunteer Aqil Study Room
(Descriptive Study At Pondok BK Pakis Community Reading Center Malang)*

Mita Romanika Fitria¹, Budi Prabowo²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Korespondensi penulis : mitarmnnkf@gmail.com¹, bprabowo621@gmail.com²

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 16 Juni 2023

Accepted: 07 Juli 2023

Keywords: *Implementation of Community Programs and Services, Community Reading Gardens, Quality of Life, & Empowerment*

Abstract: *This article aims to identify and map the potential of community reading gardens (TBM) and target areas through programs and services, design and prepare empowerment activities according to community needs and profiles, manage and implement community empowerment programs and services, map the impact of programs and community empowerment services, and coordinate and cooperate with the team. TBM is a non-formal education unit, which was established and managed by the community itself with the aim of increasing their knowledge and skills, as well as their talents so that they can improve their quality of life, including increasing their income. It is not uncommon for TBMs to face problems and obstacles in improving their functions and performance, especially in implementing quality-of-life-based programs for the community. In this article, the study used is the reading garden of the Pondok BK Sekar Wijaya community, Pakis, Malang, with the subject of children to the people of Pucangsongo village, Pakis, Malang. Using a qualitative approach, with literature that refers to theoretical/theoretical studies and other references with the aim of finding out some knowledge information which later the information obtained will be implemented to the practice of implementing community programs and services*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi taman bacaan masyarakat (TBM) dan wilayah binaan yang disasar melalui program dan layanan, menyusun rancangan dan mempersiapkan kegiatan pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan dan profil masyarakat, mengelola dan melaksanakan program dan layanan pemberdayaan masyarakat, memetakan dampak program dan layanan pemberdayaan masyarakat, dan melakukan koordinasi serta kerjasama dengan tim. TBM merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal, yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat sendiri dengan tujuan untuk

* Mita Romanika Fitria, mitarmnnkf@gmail.com

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta bakatnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya, termasuk dalam meningkatkan pendapatannya. Tidak jarang TBM menghadapi persoalan dan kendala dalam meningkatkan fungsi dan kinerjanya, terutama dalam menyelenggarakan program berbasis kualitas hidup pada masyarakat. Pada artikel ini studi yang digunakan adalah taman bacaan masyarakat Pondok BK Sekar Wijaya, Pakis, Malang, dengan subjek anak-anak hingga masyarakat desa Pucangsongo, Pakis, Malang. Menggunakan pendekatan kualitatif, dengan literatur yang merujuk pada kajian teori/teoritis dan referensi lain dengan tujuan mengetahui suatu informasi pengetahuan yang nantinya informasi didapatkan akan diimplementasikan kepada praktisasi penyelenggaraan program dan layanan masyarakat.

Kata Kunci: Penyelenggaraan Program dan Layanan Masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat, Kualitas Hidup, & Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran utama sebagai tenaga penggerak aktif pemberdayaan diri, lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu pemuda menduduki peran penting dalam perwujudan tatanan sosial yang dinamis untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya guna untuk Indonesia yang lebih baik. Pemuda merupakan kelompok masyarakat dengan jumlah terbesar, sehingga keberadaannya tidak dapat dan tidak boleh diabaikan tanpa perhatian yang memadai. Pada tahun 2020, jumlah penduduk berusia 15 - 30 tahun di Indonesia menduduki proporsi tertinggi, yaitu sebanyak 24,33% (Wardhani et al., 2015).

Salah satu realita yang dihadapi oleh pemuda saat ini adalah terdapat hambatan keterserapan pemuda sebagai potensi oleh lapangan pekerjaan dan sektor produktif lain karena senjang pemenuhan antara kapasitas pemuda dan juga permintaan serta harapan dari sektor produktif. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh para pihak sebagai pemangku kepentingan atas kemajuan Indonesia melalui upaya pemajuan potensi dan kualitas pemuda. Peningkatan upaya penyadaran pemuda, diiringi dengan program-program pemberdayaan sehingga kesenjangan kapasitas pemuda dan kebutuhan sektor produktif.

Ruang Belajar Aqil merupakan perkumpulan berbadan hukum yang bersifat *not for profit* (SK Kemenkumham Nomor AHU- 0005334.AH.01.07.TAHUN.2020) dan bergerak sebagai bagian dari sektor ketiga dengan tujuan program pada bidang sosial. Ruang Belajar aqil menyelenggarakan beberapa kegiatan untuk mencapai visinya yaitu berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan pemuda serta penyediaan layanan literasi dan diseminasi bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan tersebut dirancang secara sistematis dan terstruktur dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat sebagai sasaran serta arah kebijakan pemerintah.

Pelaksanaan program magang di Ruang Belajar Aqil terlaksana mulai dari bulan Februari namun pelaksanaan pemberdayaan sendiri mulai terlaksana dari bulan Maret hingga bulan Juni, adapun penulis mendapat lokasi penempatan di Pondok BK Sekar Wijaya, Pakis. Dalam melaksanakan aktivitas pemberdayaan, penulis bersama tim penempatan sebagai relawan magang Ruang Belajar Aqil tentunya akan memulai dengan melakukan observasi di lokasi penempatan berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan, potensi, prioritas masyarakat serta melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan program-program yang tentunya melibatkan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di sekitar lingkungan kolaborator yaitu Desa Pucangsongo.

Fokus dari pelaksanaan kegiatan magang penulis bersama tim penempatan yaitu pada divisi penyelenggaraan program dan layanan masyarakat di Ruang Belajar Aqil dengan aktivitas berupa pemberdayaan masyarakat. Yang tentunya program utama yang dilaksanakan selama periode magang berlangsung adalah program yang disesuaikan dengan berbagai program pemberdayaan yang telah diterapkan oleh Ruang Belajar Aqil itu sendiri seperti lokakarya, gelar baca, Kelasuka, membaca nyaring, *Science and Social Festival Fair*, penyuluhan stunting, donor darah, serta kegiatan pemberdayaan lainnya, secara keseluruhan program pemberdayaan dilaksanakan oleh tim penempatan Pakis bersifat ragawi bersama penerima manfaat

METODE

Metode Penelitian

Berdasarkan topik dari pembahasan di atas mengenai posisi penyelenggaraan program dan layanan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan literatur yang merujuk pada kajian teori/teoritis dan referensi lain dengan tujuan mengetahui suatu informasi pengetahuan yang nantinya informasi didapatkan akan diimplementasikan kepada praktisasi penyelenggaraan program dan layanan masyarakat. Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran secara detail mengenai cara meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi organisasi dengan program dan layanan yang berkelanjutan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data berdasarkan apa yang telah diperoleh. Penelitian ini memerlukan data-data atau bahan-bahan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berupa informasi yang berasal dari web ruang belajar aqil, buku/modul, jurnal,

dokumen, google, dan lain sebagainya dan diinterpretasikan teori tersebut secara langsung.

HASIL

Program yang dikembangkan oleh penulis

1. Silaturahmi Literasi

Silaturahmi Literasi yang telah dilaksanakan selama kegiatan berlangsung mulai dari Maret - Juni 2023 sebagai berikut:

- a. Silaturahmi literasi ke Pondok BK, adapun kegiatan SL sendiri dilaksanakan di hari pertama penempatan dengan dilakukan kegiatan SL ini diharapkan akan banyak informasi yang diperoleh tentang seperti apa kondisi serta kebutuhan yang ada di sekitar Pondok BK Sekar Wijaya.
- b. Silaturahmi Literasi ke Kantor Desa Pucangsongo, pelaksanaan SL ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi Desa Pucangsongo sekaligus menyampaikan tujuan kehadiran serta meminta izin tinggal selama pelaksanaan kegiatan magang.
- c. Silaturahmi Literasi ke PAUD PKK Insan Mandiri, pelaksanaan SL ini dilaksanakan untuk melakukan pemetaan kebutuhan kegiatan di PAUD PKK Insan Mandiri agar bisa dijadikan acuan pelaksanaan program tim lokasi penempatan sekaligus apabila terdapat program-program permintaan.
- d. Silaturahmi Literasi ke TK Dharma Wanita, pelaksanaan SL ini dilaksanakan untuk melakukan pemetaan kebutuhan kegiatan di TK Dharma Wanita agar bisa dijadikan acuan pelaksanaan program tim lokasi penempatan sekaligus apabila terdapat program-program permintaan.
- e. Silaturahmi Literasi ke TK Islam Maulayya, pelaksanaan SL ini dilaksanakan untuk melakukan pemetaan kebutuhan kegiatan di TK Islam Maulayya agar bisa dijadikan acuan pelaksanaan program tim lokasi penempatan sekaligus apabila terdapat program-program permintaan.
- f. Silaturahmi Literasi ke SDN Pucangsongo, pelaksanaan SL ini dilaksanakan untuk melakukan pemetaan kebutuhan kegiatan di SDN Pucangsongo agar bisa dijadikan acuan pelaksanaan program tim lokasi penempatan sekaligus apabila terdapat program-program permintaan.
- g. Silaturahmi Literasi ke Mts Al-Adnan, pelaksanaan SL ini dilaksanakan untuk melakukan pemetaan kebutuhan kegiatan di Mts Al-Adnan agar bisa dijadikan acuan

pelaksanaan program tim lokasi penempatan sekaligus apabila terdapat program-program permintaan. Silaturahmi Literasi ke Posyandu Desa Pucangsongo, pelaksanaan SL ini dilaksanakan untuk melakukan pemetaan kebutuhan kegiatan di Posyandu Desa Pucangsongo agar bisa dijadikan acuan pelaksanaan program tim lokasi penempatan sekaligus apabila terdapat program-program permintaan.

2. Lokakarya

Dalam pelaksanaan kegiatan atau program pemberdayaan lokakarya yang telah berjalan diantaranya :

- a. Lokakarya “Sabun Ajaib” kegiatan yang dilaksanakan secara luring yang bertempat di Pondok BK, TK Islam Maulayya, TK Dharma Wanita, dan SDN Pucangsongo.
- b. Lokakarya “Wayang Kertas” kegiatan yang dilaksanakan secara luring yang bertempat di SDN Pucangsongo.
- c. Lokakarya “Big Book” kegiatan yang dilaksanakan secara luring yang bertempat di TK Islam Maulayya dan SDN Pucangsongo.
- d. Lokakarya “Kriya Batu” kegiatan yang dilaksanakan secara luring yang bertempat di Pondok BK Sekar Wijaya, TK Islam Maulayya dan juga di SDN Pucangsongo.
- e. Lokakarya “Boneka Jari” kegiatan yang dilaksanakan secara luring yang bertempat di Pondok BK Sekar Wijaya.
- f. Lokakarya “Flashcard” kegiatan yang dilaksanakan secara luring yang bertempat di PAUD PKK Insan Mandiri dan SDN Pucangsongo.
- g. Lokakarya “Kerajinan Barang Bekas” kegiatan yang dilaksanakan secara luring yang bertempat di Pondok BK Sekar Wijaya.

3. Social and Science Fair Festival

Pelaksanaan kegiatan *Social and Science Fair Festival* di lokasi penempatan terlaksana sebanyak empat kali kegiatan dengan rincian:

- a. *Social and Science Fair Festival* (SSFF) “Pemadam Kebakaran” di TK Islam Maulayya dimana pada kegiatan tersebut mempelajari tentang tindakan yang dilakukan ketika terjadinya kebakaran serta mitigasi dalam meminimalisir bencana kebakaran.
- b. *Social and Science Fair Festival* (SSFF) “Kebencanaan: Gunung Meletus & Gempa Bumi” di Pondok BK Sekar Wijaya dimana pada kegiatan tersebut mempelajari tentang proses terjadinya gunung meletus dan gempa bumi, tindakan yang dilakukan

ketika terjadinya gunung meletus dan gempa bumi serta cara mitigasi dalam meminimalisir kebencanaan.

- c. *Social and Science Fair Festival* (SSFF) “Kebencanaan: Gunung Meletus & Gempa Bumi” di SDN Pucangsongo dimana pada kegiatan tersebut mempelajari tentang proses terjadinya gunung meletus dan gempa bumi, tindakan yang dilakukan ketika terjadinya gunung meletus dan gempa bumi serta cara mitigasi dalam meminimalisir kebencanaan.
- d. *Social and Science Fair Festival* (SSFF) “Kebencanaan: Gunung Meletus & Gempa Bumi” di TK Islam Maulayya dimana pada kegiatan tersebut mempelajari tentang proses terjadinya gunung meletus dan gempa bumi, tindakan yang dilakukan ketika terjadinya gunung meletus dan gempa bumi serta cara mitigasi dalam meminimalisir kebencanaan.

4. Penyuluhan dan Parenting

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan *Parenting* di lokasi penempatan terlaksana sebanyak tujuh kali kegiatan dengan rincian:

- a. Kegiatan penyuluhan “Pencegahan Stunting” dilaksanakan secara luring di Posyandu Desa Pucangsongo dengan pemberian materi tentang cara-cara pencegahan stunting pada anak serta pembelajaran tentang usia menikah yang tepat serta asupan gizi yang baik untuk ibu hamil dan anak.
- b. Kegiatan penyuluhan “Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu” dilaksanakan secara luring di Kantor Desa Pucangsongo dengan sasaran kegiatan para kader posyandu desa pucangsongo. Adapun inti materi dalam penyuluhan adalah tentang dasar-dasar peningkatan kapasitas serta kemampuan kerja para kader.
- c. Kegiatan penyuluhan “Edukasi Gizi dan Sarapan” dilaksanakan secara luring di SDN Pucangsongo dengan sasaran kegiatan para Siswa/i SDN Pucangsongo. Adapun inti materi dalam penyuluhan adalah pembelajaran terkait kebutuhan asupan gizi dengan acuan konsep isi piringku.
- d. Kegiatan penyuluhan “*Bullying*” dilaksanakan secara luring di Mts S Al-Adnan dengan sasaran kegiatan siswa/i Mts S Al-Adnan. Adapun inti materi dalam penyuluhan adalah berkaitan tentang permasalahan *Bullying* yang sering terjadi, contoh tindakan *Bullying*, serta pembelajaran terkait bagaimana cara atau tindakan

yang perlu dilakukan ketika seseorang melakukan ataupun mendapatkan perlakuan *Bullying*

- e. Kegiatan penyuluhan “Kesehatan Reproduksi Remaja” dilaksanakan secara luring di Mts S Al-Adnan, dengan sasaran kegiatan yakni siswa/i Mts S Al-Adnan. Adapun inti materi dalam penyuluhan adalah pengertian kesehatan reproduksi remaja, anatomi sistem reproduksi, perubahan dan perkembangan fisik dan seksual remaja, faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi serta cara menjaga kesehatan alat reproduksi
- f. Kegiatan penyuluhan dan *Parenting* “1000 Hari Pertama Kehidupan” dilaksanakan secara luring di TK Islam Maulayya, dengan sasaran kegiatan yaitu orang tua murid TK Islam Maulayya. Adapun inti materi dalam penyuluhan *Parenting* nya adalah untuk memberikan pemahaman kepada orang tua murid bagaimana cara untuk memenuhi gizi ibu dan anak guna pertumbuhan dan perkembangan anak yang sempurna.
- g. Kegiatan penyuluhan “Digital *Parenting*” dilaksanakan secara luring di TK Islam Maulayya, dengan sasaran kegiatan yaitu orang tua murid TK Islam Maulayya. Adapun inti materi dalam penyuluhan *Parenting* nya adalah untuk memberikan pemahaman kepada orang tua murid bagaimana cara mendidik anak di era digital, pentingnya mendidik anak pada era digital, dan memotivasi orang tua murid untuk mempelajari hal digital.
- h. Kegiatan penyuluhan “*Eco Enzyme* dan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga” dilaksanakan secara luring di PAUD PKK Insan Mandiri, dengan sasaran kegiatan yaitu orang tua murid PAUD PKK Insan Mandiri dan kader PKK Desa Pucangsongo. Adapun inti materi dalam penyuluhan *Eco Enzyme* sendiri adalah untuk memberikan pemahaman terkait pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi beberapa bentuk untuk keperluan rumah tangga seperti pupuk organik, bahan pembersih dan lain sebagainya.

5. Donor Darah

Pelaksanaan kegiatan donor darah dilaksanakan sebanyak satu kali dengan lokasi pelaksanaan kegiatan di Pondok BK Sekar Wijaya, kegiatan donor darah sendiri merupakan hasil kolaborasi antara Relawan RBA, Pondok BK Sekar Wijaya sebagai kolaborator serta PMI Kota Malang. Adapun sasaran peserta donor darah sendiri yaitu masyarakat di sekitaran Pondok BK.

6. Kegiatan Lainnya

Dalam kegiatan lainnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin baik yang dilaksanakan di Pondok BK Sekar Wijaya, antara lain kegiatan Gelar Baca terlaksana 6 kali, Kelasuka Bahasa Inggris dan Bahasa Arab terlaksana 5 kali, dan Membaca Nyaring terlaksana 9 kali pertemuan, adapun sasaran peserta adalah anak-anak sekitar Pondok BK Sekar Wijaya. Dan kegiatan bersifat rutin yang dilaksanakan di beberapa mitra kegiatan lain seperti Layanan Bimbingan Konseling terlaksana sebanyak 6 kali, Layanan Perpustakaan sebanyak 9 kali pertemuan dan Layanan Administrasi Sekolah 3 kali pertemuan yang seluruhnya dilaksanakan di SDN Pucangsongo, kemudian kegiatan 6 literasi dasar yang dilaksanakan secara simultan selama 6 kali pertemuan di SDN Pucangsongo dan Mts S Al-Adnan serta kegiatan kunjungan rumah pangan dan UKM yang berada di sekitar Pondok BK Sekar Wijaya.

DISKUSI

Program yang akan dilaksanakan oleh kelompok penempatan difokuskan kepada masyarakat di lingkungan kolaborator yakni Desa Pucangsongo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Mayoritas sasaran program adalah anak-anak usia 6-12 tahun (siswa/i PAUD -SD) serta terdapat beberapa program yang sasarannya adalah remaja dan orang tua.



Figure 1 Penerima Manfaat Berdasarkan Usia
Sumber : Data diolah, 2023

Kemudian dalam melaksanakan program, ada beberapa hal yang perlu kami perhatikan yakni sebagai berikut:

1. Program yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Mengutamakan diskusi dengan tim kelompok penempatan terkait program yang akan dilaksanakan dengan melibatkan pendamping penempatan dan juga kolaborator.

3. Program yang jelas serta setiap program memiliki dampak positif bagi sasaran penerima.
4. Program dapat diterima dengan baik oleh penerima manfaat.

Dalam hal semua perencanaan pelaksanaan program telah selesai maka tahapan berikutnya adalah melakukan penyusunan berkas pendukung program seperti Kerangka Acuan Kerja (KAK), rencana anggaran biaya, materi program, dan lain sebagainya dengan menyesuaikan jenis program yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini yang menjadi penanggungjawab program berkoordinasi dengan tim fasilitator untuk membahas mengenai bagaimana alur pelaksanaan program itu sendiri.

Diadakan beberapa kegiatan yang meningkatkan literasi anak, seperti gelar baca dan membaca nyaring karena masyarakat di Desa Pucangsongo memiliki permasalahan pada pengetahuan anak-anak yang masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya minat baca anak dan remajanya, mereka lebih tertarik pada gawai daripada membaca buku. Selain itu, tenaga pendidik pun turut dikerahkan untuk membuat suatu hal yang inovatif guna menarik perhatian anak supaya tidak mudah bosan membaca.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Program penyelenggaraan program taman bacaan masyarakat berbasis kualitas hidup sebagai relawan magang ruang belajar aqil dikembangkan untuk dapat beriringan dengan program yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek yaitu Magang Bersertifikat yang dirancang untuk diselenggarakan selama 6 (enam) bulan atau 24 (dua puluh empat) minggu. Penulis menyusun penelitian ini agar pembaca dan pihak berkepentingan lainnya dapat memperoleh gambaran kemajuan atau perkembangan program serta tata kelola yang diterapkan untuk memastikan perwujudan penyelenggaraan program taman bacaan masyarakat yang berkualitas dengan hasil dan dampak yang terbaik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian penulis dan rekan tim relawan yang telah dijabarkan serta dalam menyusun laporan penelitian sesuai data yang diperoleh, dan mempertimbangkan hambatan maupun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Maka dari itu, terdapat rekomendasi rencana yang perlu dilakukan maupun ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berikutnya, yaitu:

1. Diharapkan untuk relawan agar lebih mengenal masyarakat dengan bentuk pendekatan dan bersosialisasi, maka yang perlu dilakukan yaitu dengan membiasakan berkomunikasi dengan masyarakat daerah penempatan atau masyarakat Desa Pucangsongo dan sekitarnya. Agar relawan diterima dengan baik oleh masyarakat penempatan, relawan akan dipermudahkan untuk memperoleh data yang cukup dan relevan serta relawan akan lebih mudah melaksanakan setiap kegiatan.
2. Relawan berikutnya diharapkan untuk meningkatkan koordinasi dengan baik seperti aktif dalam berdiskusi/rapat dan lebih responsif lagi baik dengan sesama relawan maupun dengan pihak mitra atau yang berkepentingan. Sehingga tidak terjadi miskomunikasi yang menjadikan program tidak berjalan dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para penerima manfaat, masyarakat Desa Pucangsongo, kolaborator pemilik taman bacaan masyarakat Pondok BK Sekar Wijaya, dan semua pihak terkait yang telah membantu terlaksananya program pemberdayaan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Almaidah, S. (2017). Analisis Efektivitas Kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(2). <https://doi.org/10.24856/mem.v32i2.541>
- Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jateng. (2010). Pelaksana Program Secara Teknis Dibidang Pendidikan Nonformal dan Informal. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta
- Kamil, Mustafa. (2009). Pendidikan Nonformal. Alfabeta. Bandung.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Ruang Belajar Aqil, Kemitraan. 2023. Bagan Struktur Organisasi Perkumpulan Ruang Belajar Aqil
- Ruang Belajar Aqil. (2023). Dokumen Peta Layanan Digital Ruang Belajar Aqil
- Ruang Belajar Aqil. (2023). Silabus Program Magang Bersertifikat Dalam Skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Ruang Belajar Aqil, Malang, Ruang Belajar Aqil.
- Ruang Belajar Aqil. 2023. <https://www.ruangbelajaraqil.org>
- Sihombing, Umberto. (2010). Profil PKBM di Indonesia Pada Masa Perintisan, PD. Mahkota. Jakarta.
- Sudjana, D. (2003). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wardhani, C. H., Sumartono, S., & Makmur, M. (2015). Manajemen Penyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat (Studi di Balai Besar Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri di Malang). *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 18(01), 21–30. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2015.018.01.3>